

**FILOSOFI CINTA MAULANA JALALUDDIN RUMI
(STUDI TERHADAP PRAKTIK TARIAN SUFI)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama

Oleh :

ROKHILATUR ROSYIDAH
NIM. 15510032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rokhilatur Rosyidah

NIM : 15510032

Jenjang/Jurusan : S1/ Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 02 Juli 2020

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rokhilatur Rosyidah

NIM: 15510032

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rokhilatur Rosyidah
NIM : 15510032
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata satu saya). Seandainya suatu hari ini terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 02 Juli 2020

Yang menyatakan,

A green 3000 Rupiah Indonesian postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'STAMPEL' and '3000 RIBU RUPIAH'. The serial number 'E4CAHF471138472' is visible on the stamp.

Rokhilatur Rosyidah

NIM. 15510032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

FILOSOFI CINTA MAULANA JALALUDDIN RUMI (STUDI TERHADAP PRAKTIK TARIAN SUFI)

Yang ditulis oleh:

Nama : Rokhilatur Rosyidah
NIM : 15510032
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah*.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 02 Juli 2020

Dosen Pembimbing



Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
NIP. 197803232007101003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-836/Un.02/DU/PP.00.9/07/2020

Tugas Akhir dengan judul : Filosofi Cinta Maulana Jalaluddin Rumi (Studi terhadap Praktik Tarian Sufi)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROKHILATUR ROSYIDAH
Nomor Induk Mahasiswa : 15510032
Telah diujikan pada : Kamis, 09 Juli 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 5f0ff8bdd754c



Penguji II

Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 5f18373a3fd5d



Penguji III

Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 5f1024102749a



Yogyakarta, 09 Juli 2020

UIN Sunan Kalijaga

Plt. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Alim Roswanto, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 5f190ff927941

MOTTO

Meneguk madu dunia sampai ke dasar gelasnya

~Al-Ghazali~

Cinta terbaik adalah disaat kau mencintai seseorang yang membuat akhlaq mu semakin baik, jiwa mu semakin damai, dan hatimu semakin bijak.

~Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz BSA~



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Orang Tuaku

Ayahanda tercinta Edi Sunarko dan (Almh) Ibunda tercinta Siti Sulachiyah

*Yang selalu menjadi panutan kami, dan meyakinkan kami bahwa kami bisa
menggapai semua cita cita yang mereka cita citakan, semoga Allah selalu
memeluk kalian.*

Untuk adik-adikku

M. Abdul Rouf Almaroghi

dan

A. Fachri Mujammil Almaroghi

*Dua jagoan kami dan para santri dimasa depan, jangan pernah lelah untuk selalu
belajar tentang banyak hal.*

Teruntuk orang-orang yang aku sayangi,

*Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidupku, semoga kasih sayang
dan tuntunan Allah tercurah kepada kita semua*

Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Rosyidah Rokhilatur. 2020. Filosofi Cinta Maulana Jalaluddin Rumi (Studi terhadap Pratik Tarian Sufi). Skripsi Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kata kunci: *Cinta, tari sufi*

Cinta bagi Maulana Rumi memiliki arti sebagai “ Perasaan Universal” sebuah ruh persatuan dengan alam semesta. Cinta adalah pemulihan terhadap kesombongan yang melekat dalam diri manusia, tabib segala kelemahan dan duka cita. Cinta adalah kekuatan yang menggerakkan perputaran dunia dan alam semesta. Cinta yang memberikan makna bagi kehidupan dan keberadaan kita. Maka makin seseorang mencintai maka larutlah ia terserap didalam tujuan-tujuan ilahiyah kehidupan. Dalam tujuan-tujuan ilahiyah penciptaan inilah manusia memperoleh mana yang sebenarnya dari kehidupan didunia dan itu pulalah yang memberinya kebahagiaan rohaniah yang tidak terkira nilainya. Cinta yang membuat alam semesta ini bergerak disini Mulana Rumi punya teori evolusi. Sehingga sejati cinta dapat di kenali dengan ciri yaitu ikhlas yang mana target dan tujuannya hanyalah keridhoan Allah SWT (*lillahita'ala*).

Tari Sufi ini sebuah tarian yang dilakukan atas nama cinta dan untuk membawa cinta. Hebatnya lagi tarian ini telah mampu menarik perhatian agama Islam dan agama agama yang lain. Alasannya karena didalam setiap putaran tarian ini memiliki keindahan yang mampu menyentuh kalbu lewat sarana spiritual. Tarian yang kita kenal dengan sebutan tari sufi ini bernama *Mevlevi Sema Ceremony* yang akrab di sebut *sema* yang dalam bahasa arab memiliki arti mendengar. Sedangkan dalam pengertian istilah adalah bergerak dengan hati bahagia dengan diiringi musik dan nada nada yang menyentuh hati sembari berputar sesuai putaran alam semesta.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sufistik yang mana pembahasan didalamnya seputar tasawwuf. Nanti akan dijabarkan bagaimana perjalanan dan perkembangan hingga tareat dan ajaran Maulana Rumi ini bisa digunakan di masyarakat. Adapun pengumpulan data dan penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif, yaitu penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena tentang suatu halyang dialami oleh subje penelitian, kemudian didukung dengan pengumpulan informasi berupa wawancara para ahli dan dokumentasi.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa Tarian sufi menjadi solusi para penganut tasawwuf untuk memecahan masalah dengan memperbaharui dan mempelajari cinta yang diajarkan Maulana Rumi sehingga bisa dengan mudah di praktekkan oleh semua kalangan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حمداً وثناءً لك يا الله صلاة والسلام لك يا حبيب الله وعلى آلك و الصحابك يا خير خلقي الله

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang masih memberikan nikmat kesehatan serta kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Selanjutnya shalawat salam teriring penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, yang senantiasa penulis nanti-nanti *syafa'attuluudzaman* di hari kiamat kelak.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan dengan rasa hormat dan penuh terimakasih:

1. Kepada Ayah, bude, lek, terimakasih telah mempercayai putrimu untuk menggapai semua impiannya, segala dukungan moril maupun materil yang belum bisa penulis balas jasanya dengan apapun. Keluarga Bani Thohir, Bani Mafun, dan Ahlul kabir Semoga selalu diberi kesehatan dan kebahagiaan dimanapun berada. Teruntuk Ibu tercinta, Pakde, Paklek, Mbahkung, Uti semoga selalu dalam Allah SWT dan Surga firdaus buat kalian.
2. Guru-guruku KH. Agus Muadzin, KH. Ahmad Shulthon beserta istri yang selalu kami rindukan, KH. Warson Munawwir dan Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah, Abah Nanang dan Umi Aina sebuah keberuntungan dapat menjadi santri beliau beliau yang merupakan sumber inspirasi penulis.
3. Selanjutnya, kepada para guru sekolah dan para dosen di UIN Sunan Kalijaga yang memberikan secara langsung atau tidak tentang proses belajar penulis

sehingga bisa memberi paradigma sendiri, yang pada akhirnya tersusunlah skripsi ini.

4. Terimakasih kepada Bapak Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan bersabar ditengah kesibukannya untuk membimbing dan berdiskusi selama menyusun skripsi ini. Semoga selalu diberi kesehatan dan kebahagiaan. Alm. Bapak Dr. H. Syaifan Nur M.A. Jannah Firdaus menanti engkau Bapak.
5. Kepada Dosen Pembimbing Akademik, Kepala Jurusan, Sekretaris Jurusan, Petugas TU Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Terimakasih telah memberikan petunjuk dan jalan kepada penulis sehingga proses penyusunan skripsi ini berjalan lancar.
6. Kepada seluruh pemangku jabatan struktural di UIN Sunan Kalijaga terutama Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, dan Kepala Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
7. Kepada para informan yang memberikan informasi mengenai tema skripsi, Bapak Kuswaidi Syafie, Bapak Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag. M.Ag., Bapak Dr. Haidar Bagir, Bapak Hendro Mulyono, Bapak Miftahul Huda, Bapak Edi Sunarko, para Ahli tasawwuf, ahli tarekat dan narasumber yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
8. Kepada teman teman PP Nurul Ulum Kota Blitar, PP Al Munawwir Krpyak Yogyakarta khususnya Komplek Q eks 2C, 2D, 4F, dan 6D penulis bangga pernah berjuang bersama kalian.

9. Kepada teman-teman seperjuangan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya prodi AFI 2015 dan teman teman KKN 99.
10. Kepada seluruh pihak yang menjadi bagian dari perjalanan penulis, KASAJI (Keluarga Santri Jawa Timur) Krapyak, KODAMA (Korp Dakwah Masyarakat), TPA Annajah, TPA Alanwar, TPA Miftahus surur, SDM Wirobrajan 3, serta rekan sahabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Trimakasih telah memberi banyak pengalaman selama penulis berada di Yogyakarta.

Atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak diatas skripsi ini dapat dikategorikan selesai dalam proses penulisan. Terkait kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini merupakan tanggung jawab dari penulis, sehingga penulis mohon kritik dan saran yang membangun.

Jika prakata lisan tidak bisa tersampaikan ke segala penjurur, maka prakata tulisan akan menggantikan tugasnya dengan sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

يا لله بالتوفيق حتى نفيق وملحق الفريق

Yogyakarta, 02 Juli 2020



Rokhilatur Rosyidah
NIM. 15510032

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik dibawah)
ء	Ain	... ʿ ...	koma terbalik (di atas)
ج	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ʾ ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين عدة	ditulis ditulis	<i>Muta' aqqidīn</i> <i>'iddah</i>
----------------	--------------------	---------------------------------------

III. Ta' Marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

b. Bila *ta marbutah* hidup atau dengan *harakat, fathah, kasrah, dan dammah* ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

◌ِ	kasrah	ditulis	I
◌َ	fathah	ditulis	a
◌ُ	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	A
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	i
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* tetap ditulis dengan huruf (*el*)-nya.

السماء	ditulis	<i>al-samā</i>
الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>żawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II POTRET SEJARAH DAN AJARAN MAULANA JALALUDDIN RUMI	16
A. Biografi Maulana Jalaluddin Rumi	16
B. Pengaruh Ajaran (Konsep Cinta Maulana Jalaluddin Rumi)	20
C. Ajaran Tarekat Maulawiyah	23
D. Karya-Karya Maulana Jalaluddin Rumi	25
BAB III CINTA ILAHI DALAM PRAKTEK TARI SUFI	31
A. Pengertian Cinta Ilahi Dari Berbagai Sudut Pandang	31

B. Asal Mula Tari Sufi.....	35
C. Teknik Tari Sufi (sama').....	40
BAB IV KONSEP CINTA DALAM PRAKTEK KEHIDUPAN SEHARI HARI DI PP. MAULANA RUMI.....	47
A. Profil PP Maulana Jalaluddin Rumi.....	47
B. Praktik dalam Kehidupan Sehari Hari.....	49
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	72
CURICULUM VITAE.....	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambar makam Maulana Jalaluddin Rumi di Konya	72
Lampiran 2 Tarian Sufi	73
Lampiran 3 Kitab Kitab yang di kaji di PP. Maulana Rumi	73
Lampiran 4 Acara HAUL Maulana Jalaluddin Rumi	74
Lampiran 5 Rutinan Kitab, Majelis dzikirdan sholawat	74



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Filsafat merupakan kajian masalah umum yang mendasar tentang persoalan seperti eksistensi, pengetahuan, nilai, akal pikiran, dan bahasa. Filsafat adalah ibu dari ilmu (*mother of science*). Begitu banyak pengertian filsafat yang kita ketahui, namun secara sederhana bisa dimengerti sebagai cinta kebijaksanaan.¹ Sebuah definisi yang diambil dari arti etimologis *philo* dan *shopia*. Kebijakan itu sendiri berarti pengetahuan, yang diperoleh dengan sikap yang terus mempertanyakan. Karena filsafat berawal dari pertanyaan dan kemudian berakhir pada pertanyaan pula. Bertanya yang terus menerus itulah sifat filsafat.

Kita sudah tidak asing lagi dengan ungkapan yang berbunyi “Tak kenal maka tak sayang”. Begitupun praktik pada tasawuf, supaya kita bisa mencintai Tuhan, kita harus terlebih dahulu mengenali-Nya. Cinta menurut bahasa adalah kecenderungan hati pada sesuatu yang dicocoki, sedangkan rindu adalah dahsyatnya cinta tersebut.² Cinta adalah sebuah seni yang harus dimengerti dan diperjuangkan.³ Karena cinta adalah ungkapan kata dari kecenderungan pada suatu yang dirasakan menyenangkan dan jika cintai ini subur maka dinamakan rindu (*‘isyq*).

¹ Iu Rusliana, *Filsafat Ilmu*, (Bandung: Refika aditama, 2015)

² Imam Al- Ghazali, *Ihya ‘Ulumuddin* Bab Almahabbah wasy-syauq, terj. Muhammad Niam, Samudra

Makrifat Cinta, (Yogyakarta : PT. Buku Kita, 2008), hal 104

³ Erich Fromm, *The Art Of Loving*, penerjemah (syafi’i Alielha, Jakarta: Nusa Media,2003) h. 1

Dalam ilmu tasawuf sering di sebut dengan *mahabbah*. *Mahabbah* adalah bentuk masdar dari kata (hubb) yang mempunyai arti a.) membiasakan dan tetap b.) menyukai sesuatu karena punya rasa cinta. Sedangkan dalam bahasa indonesia kata cinta berarti a.) suka sekali, sayang sekali, b.) kasih sekali c.) ingin sekali berharap sekali, rindu makin ditindas makin terasa betapa rindunya dan d.) susah hati khawatir tiada terperikan lagi.⁴ *Mahabbah* merupakan tingkatan cinta yang tinggi yang biasa dimaknai dengan cinta yang mampu memelihara apa yang ia cintai serta arah yang di tuju selalu kearah yang lebih baik.⁵ Dalam ilmu tasawuf ini kita kenal tokoh paling *fenomenal* dalam membahas konsep cinta, beliau adalah Syekh Maulana Jalaludin Rumi, karangan - karangan beliau kebanyakan dalam bentuk puisi serta ungkapan yang digunakan ialah bait indah berupa simbol.

Cinta yang di maksud Rumi di sini, termasuk lenyapnya diri pada kesendirian yang mana mencapai tingkat kesempurnaan bersatu dengan Tuhan, karena disinilah yang merupakan hakekat cinta kesufian, ketiadaan diri justru berarti bahwa yang ada hanyalah Tuhan, dengan kata lain Tuhan adalah segala-galanya, tak ada selain Ia. Bagi Rumi dan para sufi, hanya hatilah tempat menerima kehadiran Tuhan, Bukan akal. Rumi suka mengekspresikan cintanya dalam sebuah puisi⁶

⁴ Hasan abrori, *Bihar Al Hubb Pledoi Kaum Sufi*, Surabaya: Pustaka Progesif, 2002

⁵ Imam Syamsyud Din, *Taman orang orang Jatuh Cinta*, (Depok: senja media utama, 2017)

⁶ Abdul Hadi, *Rumi Sufi dan Penyair*, (Bandung: Pustaka, 1985)

Dari lubuk kau jauh, tapi dalam hatiku ada jendela menghadap-Mu

Lewat rahasia jendela itulah, seperti bulan, kukirim pesan kepada-Mu

Dalam tradisi perjalanan sufi dikenal istilah *Mahabbah* (cinta) yang berarti mengkosongkan hati dari segala-segalanya kecuali dari diri yang dikasihi. Memang hampir semua yang melekat pada diri Rumi selalu berbau cinta. Baik kisah hidupnya, dan semuanya adalah tentang cinta kepada Tuhan (*hablum minallah*) dan cinta kepada manusia (*hablum minannas*).

Berbicara tentang jalan makrifat dan jalan cinta ada yang mengatakan bahwa Allah bisa ditemui dengan jalan cinta, Ibnu Arabi mengatakan cinta adalah satu satunya jalan menuju tuhan.⁷ Cinta timbul pada diri yang mengetahui letak Tuhan. Mencintai itu boleh, tetapi jangan terlalu berlebihan dalam mencintai. Maksudnya, jika mencintai sesuatu jangan pernah dan jangan sampai melebihi cinta kita kepada Allah dan Nabi Muhammad SAW. Perlu kita ketahui menurut ahli tasawwuf ada 3 Tingkat keimanan seseorang, yaitu:

a. Khouf (Takut)

Tingkatan pertama, atau merupakan tingkatan Iman yang paling rendah, yang mana ketika seseorang akan merasakan dirinya mengalami ketakutan, kekuatan mendapat siksa jika tidak melaksanakan sesuai yang di perintahkan Allah.

⁷ Candra Malik, *Makrifat cinta* (Bandung: Nourabooks, 2013)

b. Raja' (Harapan)

Tingkat keimanan kedua, Seseorang akan berharap dalam ibadahnya, agar ibadahnya mendapat imbalan berupa pahala dan surga dari Allah

c. Mahabbah

Ini merupakan tingkat keimanan yang tertinggi dan bahkan disini kita temui cinta terhadap Allah yang paling haqiqi

Sejarah telah mencatat bahwa tasawwuf telah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Bahkan sebelum beliau diangkat menjadi Nabi, hanya saja nama tasawwuf belum masyhur pada masa itu, dikarenakan pada zaman nabi, tasawwuf masih bersifat amali yaitu dipraktekkan dan diamalkan langsung oleh Nabi. Salah satu contohnya ialah menyendiri di goa hira' dalam rangka *uzlah*, sifat *qana'ah* yang dimiliki Nabi merupakan sifat yang dijadikan pijakan hukum dalam ilmu tasawwuf. Pengenalan mengenai pengertian ilmu tasawwuf perlu diajarkan sejak dasar, dikarenakan sebagian masyarakat salah tafsir dalam memahami maknanya, mereka menatakan bahwa tasawwuf merupakan ilmu mistik murni yang sedikit bercampur dengan ajaran hindu budha.

Ilmu tasawwuf adalah ilmu yang mengajarkan tentang kemuliaan akhlaq dengan segenap latihan rohani sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah sedekat dekatnya hingga mencapai tingkat tertentu sampai dianggap kekasih Allah (wali).⁸ Para sufi cenderung memiliki kegigihan

⁸ Abdul Mun'im Qandil, "*Figur Wanita Sufi*" (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002)

dalam cinta terhadap sang khaliq, cinta ini tumbuh karena cerahnya mata batinnya. Sebenarnya setiap orang yang beriman sudah pasti memilikinya akan tetapi berbeda tingkatan dengan para sufi yang selalu mengedepankan pengalaman religiusnya sehingga dapat mencapai puncak makrifat.

Ada beberapa orang yang mengatakan bahwa sufisme tidak menyumbangkan sesuatu yang berharga dalam mengukir sejarah islam, bahkan mereka berniat untuk menghancurkan karena dianggap bertentangan dari ajaran Islam yang murni. Jika kita pelajari dan kita putar waktu kebelakang, sufisme merupakan bagian dari Islam, bahkan sufisme ini telah ada dan muncul sejak zaman kanjeng Rosululloh SAW. Hanya saja pada waktu itu nama yang di pakai bukanlah sufisme, namun isi dan ajarannya sama yakni yang masih berkesinambungan hingga sekarang.

Menelusuri perjalanan hidup seseorang akan membuka cakrawala baru, itu baru kehidupan orang biasa, apalagi kehidupan kaum sufi yang istimewa. Para sufi akan mencintai Allah dengan penuh konsekuensi. Dengan ini, mari kita kenali bersama para sosok yang harum namanya di dunia tasawwuf yang membahas tentang cinta salah satunya adalah Maulana Jalaluddin Rumi, yang mana beliau mengangkat tema cinta atau mahabbah sebagai salah satu ajaran sentral yang beliau kaji hingga akhirnya muncul Tarekat Maulawiyah.

Maulawiyah merupakan sebuah tarekat sufi di Konya, Maulawiyah berasal dari bahasa Turki yang artinya Sufi berputar, sebuah praktek meditasi dengan dzikir yang di laksanakan oleh para darwis yang berputar searah

jarum jam. Tarekat ini didirikan oleh Maulana Jalaluddin Rumi. Beliau adalah keturunan Balkha Persia, beliau putra dari Bahauddin Walad, tokoh besar di kotanya yang bergelar sulthanul Ulama’.

Dari uraian latar belakang diatas penulis tertarik dengan konsep mahabbah Maulana Jalaluddin Rumi dan Ilmu Tasawuf sebagai pendekatannya yang kemudian diangkat dalam sebuah Judul **“FILOSOFI CINTA MAULANA JALALUDDIN RUMI (STUDI TERHADAP PRAKTIK TARIAN SUFI)”**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep cinta menurut Mulana Jalaluddin Rumi?
2. Bagaimanakah hubungan cinta ilahiyah terhadap praktik tarian sufi?
3. Bagaimana hubungan cinta ilahiyah terhadap praktik keberagaman di dalam kehidupan sehari hari di PP. Maulana Rumi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, yang kemudian penulis jadikan sebagai acuan dan batasan pembahasan dalam penelitian, maka maksud dan tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui secara lebih mendalam bagaimana Filosofi cinta dalam tarian sufi dan prakteknya dalam tarekat maulawiyah yang didirikan oleh Maulana Jalaluddin Rumi.

Dengan dilakukan penelitian ini, maka harapan penulis ialah penelitian ini menjadi lebih manfaat dan memberikan kesan baik secara teoritis maupun praktis. Secara Teoritis Penelitian ini diharap mampu menambah pengetahuan serta hasanah keilmuan dalam bidang tasawuf dan sejarah. Serta secara praktis mempelajari dengan *simple* dan mudah dicerna. Berdasarkan permasalahan yang ada, ada beberapa jalan keluar yang kiranya bisa di praktikkan sehingga merubah menjadi baik kedepannya. Tujuan kita meneliti disini bukan hanya sekedar mencari tau, kemudian menemukan jawaban untuk memenuhi kebutuhan dalam rangka menyelesaikan penelitian. Tetapi kami berharap sedikit banyak mewujudkan apa yang sudah kita teliti dan hasil yang kita dapatkan tersebut bisa di nikmati serta menjadikan permasalahan lebih terangkat, yakni sebagai jalan keluar menuju lebih baik.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan dan batasan terhadap yang diteliti oleh penyusun melalui hazanah pustaka guna membedakan dan membatasi penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang lain. Selain itu, untuk menghindari plagiasi dan penelitian yang sia sia, dalam tinjauan pustaka ini penulis akan memaparkan beberapa literatur dan hasil penelitian yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti, sebagai berikut.

Telah banyak literatur yang membahas tentang cinta dan tasawuf. Beberapa literatur yang terkait dengan tema penelitian ini diantaranya ialah buku yang ditulis oleh Erich Fromm, *The Art of Loving*. Buku tersebut

membahas tentang cinta mulai dari pengertian, teori cinta, obyek cinta bahkan sampai penerapan cinta itu sendiri.⁹

Kemudian buku yang berjudul Makrifat Cinta karya Candra Malik, buku tersebut berbicara tentang jalan makrifat dan jalan cinta ada yang mengatakan bahwa Allah bisa ditemui dengan jalan cinta Ibnu Arabi mengatakan cinta adalah satu satunya jalan menuju Tuhan.¹⁰

Kemudian buku Matsnawi yang merupakan buku induk dari tarekat Maulawiyah, salah satu karya terbesar Jalaluddin Rumi, yang didalamnya memuat ajaran tasawwuf mendasar namun bermakna tinggi. Matsnawi adalah samudra filsafat dan irfan yang penuh dengan hal hal pelik bersifat *ruhiyah*, *ijtima'iyah* dan *'irfaniyah*. (Murtadla Muthhhari: cendekiawan syiah Iran). Selain itu melalui *magnum opus*-nya tersebut, Rumi berhasil mengecilkan samudra raya sehingga airnya bisa terciduk dengan mudahnya. Akan tetapi, Rumi juga mengubah setetes air embun yang sedikit menjadi banjir bandang yang menghanyutkan.¹¹ Artinya kitab maknawi matsnawi akan mengajak pembaca untuk memahami makna hakikat yang rumit sehingga mudah dicerna dan tidak membosankan. Abdurrahman Al-Jami' (sufi Persia abad ke-15) mengatakan bahwa Matsnawi Maknawi merupakan tafsir Al-Qur'an yang indah. Pengertian tafsir tersebut adalah takwil atau tafsir kerohanian terhadap ayat-ayat Alqur'an yang kemudian ditulis dalam karangan bersajak indah. Rumi mengajarkan perjalanan manusia mulai dari dunia menuju kebenaran

⁹ Erich Fromm, *The Art of Loving* (new york: 1956)

¹⁰ Candra Malik, *Makrifat Cinta* (Bandung: NOURABOOKS, 2013)

¹¹ Cep Subhan KM, *Semesta Matsnawi* (Yogyakarta: forum bertukar pikiran, 2018)

hakiki. Dari buku ini penekanannya pada pembahasan tarekat maulawiyah, Rumi sebagai penggagasnya, dan puisi karangannya tentang cinta yang beliau rangkum dalam mastnawi maknawi tersebut.

Selain itu juga terdapat skripsi dari Arif Setiawan berjudul Musik dan Agama (Studi atas Musik (sama') Tarekat Maulawiyah dalam Tradisi Tasawuf). Dalam skripsi tersebut Arif menekankan pada pembahasan mengenai musik(sama') pada Tarekat Maulawiyah.¹²

Acuan lain yang membahas teori cinta dan filosofinya saya ambil dari, Skripsi dari Anas Kurniawan yang berjudul Filsafat Cinta ilahi menurut Hamka, lewat bimbingan Dr. H. Syaifan Nur, MA. Terdiri dari 102 halaman berbahasa Indonesia tentang Filsafat Ketuhanan yang diterbitkan di Yogyakarta oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2018.¹³ Skripsi tersebut lebih fokus membahas pada tema filsafat Ketuhanan dengan teori Hamka dan pementaban prakteknya dalam kehidupan sehari-hari. Serta penjelasan pandangan dari beberapa tokoh mengenai filsafat cinta. Salah satunya Maulana Jalaluddin Rumi.

Persamaan diantara penelitian skripsi dengan beberapa tinjauan pustaka ialah sama-sama membahas hal-hal yang berkaitan dengan tasawwuf lebih khusus pada Tarekat Maulawiyah dengan tokohnya yakni Maulana Jalaluddin Rumi. Selain itu pengenalan beberapa teori cinta yang

¹² Arif Setiawan, "Musik Dan Agama (Studi Atas Musik (sama') Tarekat Maulawiyah Dalam Tradisi Tasawuf)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016

¹³Anas Kurniawan, "Filsafat Cinta Ilahi Menurut Hamka", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018

diungkapkan oleh para ilmuwan dan dibandingkan dengan teori cinta Rumi yang mana kemudian di praktekkan dalam tarian Sufi, sehingga tarian tersebut tetap *masyhur* bahkan masih berkembang hingga saat ini. Dan inilah yang membedakan dengan penelitian yang lain, peneliti lebih terfokus pada tarian sufi. Dengan meneliti secara mendalam dan lebih detail filosofi tarian sufi yang dikombinasi dengan teori cinta (ilahi).

E. Landasan Teori

Berdasarkan uraian diatas peneliti Filosofi Cinta dalam Tarian Sufi ini merupakan penelitian dengan pendekatan Sufistik yang mana didalamnya membahas seputar Tasawwuf. Pendekatan sufistik, historis merupakan sebuah upaya penanaman nilai keagamaan berbasis kesadaran ketuhanan.¹⁴ Pada dasarnya pendekatan ini pendekatan sufistik ini lebih menekankan pada unsur dakwah yaitu da'i. Sehingga dengan pendekatan sufistik ini dapat diungkap bagaimana perjalanan penyebaran tarekat Maulawiyah dan perkembangannya sehingga diterima dan digunakan di masyarakat hingga saat ini.

Seperti yang lakukan Al Ghazali, beliau pembaharu pemikiran islam dengan menggunakan pendekatan sufistik. Dengan cara menghidupi kembali agama dengan muatan sufi dengan tujuan menanamkan etika religius dalam

¹⁴ Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyah Al-Aulad fi Al Islam*, (Beirut, dar Al salam 1981) cet II. Hlm. 163-172

keberadaan melalui pendekatan sufistik.¹⁵ Pendekatan sufistik ini diambil dari nasehat para sufi¹⁶

Peneliti menggunakan teori ini bertujuan untuk melihat bagaimana filsafat bisa masuk, bahkan bisa di pakai dan dipraktikkan dalam kehidupan para sufi, dan masyarakat pada umumnya, yakni dengan melalui praktek tari sufi yang didalamnya terdapat ajaran filsafat cinta (penyatuan diri dengan Tuhan melalui dzikir yang diucapkannya) yang di gagas oleh Maulana Jalaluddin Rumi.

Secara etimologi, Istilah filsafat berasal dari bahasa arab yaitu falsafah atau juga dari bahasa yunani yaitu *philosophia*. *Philien* (cinta) dan *shophia* (kebijaksanaan). Jadi bisa difahami bahwa filsafat berarti cinta kebijaksanaan.¹⁷ Maulana Jalaluddin Rumi menguraikan cinta Ilahinya dengan cara yang lebih rasional. Menurut Rumi cinta adalah segala galanya, maka alam semesta adalah alam cinta. Ekspresi cinta Rumi adalah ekspresi kalimat basmalah dan al-fatihah yang merepresentasikan proses penciptaan alam semesta dan tujuh hirarki mawjud semua makhluk-Nya. Dan apa yang terjadi dalam kehidupan dan prosesnya semua didasari oleh cinta, bahkan gravitasi bumi pun muncul dari cinta, demikian berlaku pada proses alam lainnya. Dalam konteks yang demikian, maka Rumi memandang cinta ilahi adalah suatu pelimpahan

¹⁵ Bukhori At-Tunisi, *Konsep Toelogi ibn Taimiyah* (Yogyakarta: deepublish, 2007)

¹⁶ Ahmad dimyati, *Dakwah personal model dakwah kaum Naqsabandiyah*, (yogyakarta: deepublish, 2016)

¹⁷ Jan Hendrik Rapar, *Pengantar filsafat*, (Yogyakarta: kanisius 1996) hal 14

anugrah yang lebih universal karena segala sesuatu maujud atas dasar cinta atau kasih sayang atau ar-rahman dan ar-rahim.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara utama yang harus digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Cara tersebut digunakan dengan memperhatikan objek yang dikaji. Metode penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melangsungkan penelitiannya.¹⁸ Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar suatu kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah, sehingga mencapai hasil yang maksimal dan optimal.¹⁹ Metode Penelitian yang digunakan ialah studi Literasi atau mengambil informasi dari beberapa buku sumber, selain itu peneliti melakukan Wawancara dengan para pakar Tasawuf dan para pengamat Rumi untuk kemudian menguatkan argumen dan memperoleh fakta dan prinsip secara sistematis.

1. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sufistik yang mana pembahasan seputar tasawwuf dan sufisme. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi,

¹⁸ M Alfatih Suryadilaga (dkk), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikairan Islam, 2013) hlm. 13-14

¹⁹ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, cet ke-7 Bogor: Galia Indonesia, 2001)

tindakan, dan lain-lain.²⁰ Sehingga langkah awal yang yang harus ditempuh tentu saja dengan mengumpulkan sumber, baik tertulis maupun lisan untuk kelengkapan sebuah penelitian. Adapun metode pendukung untuk memperoleh informasi yang akurat ialah dengan riset lapangan (field research) yaitu dengan mengumpulkan informasi melalui wawancara dan dokumentasi.

a. Metode wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) dan yang diwawancarai (interviewee). Wawancara percakapan (conversational interview) teknik yang fleksibel berdasarkan pada model pertemuan kolaboratif yang pewawancaranya menyesuaikan pertanyaan wawancara terhadap pemahaman responden tertentu tetapi tetap mempertahankan maksud peneliti dalam setiap pertanyaan.²¹

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.²²

²⁰ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak 2015) hlm 51

²¹ Lawrence Neuman, (terjemah Edina T. Sofia) *metodologi penelitian sosial: pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, (Jakarta Barat: permata Puri Medoia, 2019) hal 379

²² Albi anggito dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: jejak, 2018) hal 255

Jenis data yang bersifat sebagai pelengkap data yang diperoleh dengan metode lainnya. Dokumen yang dibutuhkan berupa arsip arsip, foto kegiatan, dan data lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman mengenai isi dan esensi penulisan skripsi ini, serta sebagai upaya dalam menjaga keutuhan dari pembahasan permasalahan dalam skripsi agar terarah dan sistematis, maka dibuat menjadi lima bab dengan beberapa sub bab. Dengan adanya sub bab pada setiap bab nya akan memberikan gambaran yang lebih spesifik, sehingga pembahasan tiap bab nya akan lebih jelas, terarah, dan diharapkan akan menjadi lebih mudah untuk difahami. Berikut penulis paparkan penjelasan mengenai sistematika pembahasan lebih lengkap, sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah dalam penelitian ini, serta alasan mengapa masalah tersebut menarik untuk diteliti. Selanjutnya masalah tersebut dirumuskan dalam sebuah rumusan masalah, diteruskan dengan pembahasan mengenai tujuan dan kegunaan penyusunan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Selain itu, bab ini juga berisi mengenai alasan memilih topik penelitian dilengkapi dengan langkah langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian. Selain itu, bab ini juga menjadi dasar pijakan untuk pembahasan selanjutnya.

Bab II berisi uraian tentang Riwayat Hidup Maulana Jalaluddin Rumi. Riwayat hidup ini meliputi: Biografi, ajaran, dan karya-karya Maulana Rumi.

Bab III secara umum berisi tentang pembahasan seputar cinta Ilahi yang di ajarkan oleh Maulana Rumi yang kemudian di uraikan tentang aspek yang berhubungan dengan tema, yaitu filosofi cinta bisa masuk dan berkembang pada tasawuf terutama pada praktek tari sufi. Pada bab ini, secara sistematis penulis menjelaskan mengenai makna makna pada setiap gerakan tarian sufi dan makna pada setiap atribut yang digunakan oleh para darwis serta mengungkap secara detail teknik tarian sufi mulai dari dasar.

Bab IV berisi memaparkan praktek cinta Maulana Rumi dalam kehidupan. Pada bab ini penulis akan menjabarkan secara detail bagaimana pandangan Rumi mengenai cinta ilahi dan bagaimana konsep cinta yang di bangun oleh Rumi untuk menyelami dunia sufi. Tahapan apa saja yang kiranya bisa di tempuh untuk menenukan cinta tersebut dan kemudian bagaimana pelaksanaannya dalam kehidupan sehari hari

Bab V adalah bab terakhir yang merupakan penutup dan berisikan kesimpulan, saran, dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Cinta, memang hampir tidak ada yang lain yang bisa dibahas selain cinta ketika kita berbicara tentang Maulana Jalaluddin Rumi. Mulai dari kisah hidupnya, semua tentang cinta, cinta kepada Tuhan dan cinta kepada manusia sahabat Tuhan. yang menjadi kekhasan Maulana Jalaluddin Rumi adalah syair mistiknya. Berkat syair syairnya, Maulana Jalaluddin Rumi dikenal sebagai seorang mistik Muslim terbesar sepanjang sejarah manusia. Begitu dahsyatnya syair-syair Rumi dalam ajaran spiritual Ketuhanan, hingga jami' menyebut *Masterpiece Matsnawi* sebagai: "Al-Qur'an dalam bahasa Persia dan karya tulis yang paling banyak di baca setelah Al-Qur'an dan Hadis".

Seiring berkembangnya zaman pembahasan cinta pun semakin meluas, akan tetapi pembahasannya bukan lagi hanya sebatas cinta kepada Tuhan tetapi justru pembahasan cinta yang jauh dari Tuhan.

Melalui hal ini, tarian sufi menjadi solusi para penganut tasawwuf untuk memecahkan masalah dengan memperbaharui dan mempelajari cinta yang diajarkan Maulana Rumi sehingga bisa dengan mudah di praktekkan oleh semua kalangan.

Solusi yang diberikan secara langsung yaitu berupa pengetahuan dan pembelajaran secara private terhadap setiap penganut tasawwuf terutama kepada mereka yang ingin mendalami Tarian Sufi tersebut. Kemudian solusi

yang diberikan secara tidak langsung yaitu berupa cerita dan pengalaman serta kajian kitab kitab Maulana Jalaluddin Rumi dan masih banyak lagi.

B. Saran

Penelitian ini jauh dari kata sempurna, oleh karenanya perlu ada penelitian yang jauh lebih mendalam mengenai perincian tarian sufi. Mengetahui bahwa dalam penelitian ini terfokus pada aspek sejarah dan filosofi cinta dalam praktek tarian sufi.



DAFTAR PUSTAKA

- Rusliana Iu, 2015, *Filsafat Ilmu*, Bandung: Refika aditama
- Alghazali Imam, 2010, *Ihya 'Ulumuddin* Bab Almahabbah wasy-syauq, terj. Muhammad Niam, Samudra
- Fromm Erich, 2003, *The Art Of Loving*, penerjemah: syafi'i Alielha, Jakarta: Nusa Media
- Abrori Hasan, 2002, *Bihar Al Hubb Pledoi Kaum Sufi*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2002
- Syamsyud Din Imam, 2017, *Taman orang orang Jatuh Cinta*, Depok: senja media utama
- Hadi Abdul, 1985, *Rumi Sufi dan Penyair*, Bandung: Pustaka
- Malik Candra, 2013, *Makrifat cinta*, Bandung: Nourabooks
- Qandil Abdul Mun'im, 2002, *Figur Wanita Sufi*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2002
- Fromm Erich, 1956, *The Art of Loving* new york
- Cep Subhan KM, *Semesta Matsnawi* (Yogyakarta: forum bertukar pikiran, 2018)
- Arif Setiawan, "Musik Dan Agama (Studi Atas Musik (sama') Tarekat Maulawiyah Dalam Tradisi Tasawuf)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016
- Anas Kurniawan, "Filsafat Cinta Ilahi Menurut Hamka", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018
- Abdullah Nasih Ulwan, 1981, *Tarbiyah Al-Aulad fi Al Islam*, Beirut, dar Al salam
- At-Tunisi Bukhori, 2007, *Konsep Toelogi ibn Taimiyah*, Yogyakarta: deepublish
- Dimiyati Ahmad, 2016, *Dakwah personal model dakwah kaum Naqsabandiyah*, yogyakarta: deepublish
- Jan Hendrik Rapar, 1996, *Pengantar filsafat*, Yogyakarta: kanisius
- M Alfatih Suryadilaga (dkk), 2013, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikairan Islam, hlm. 13-14
- Moh Nazir, 2001, *Metode Penelitian*, cet ke-7 Bogor: Galia Indonesia

- A. Daliman, 2015, *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ombak
- Lawrence Neuman, 2019 (terjemah Edina T. Sofia) *metodologi penelitian sosial: pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, (Jakarta Barat: permata Puri Medoia
- Albi anggito dkk, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: jejak
- Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993, Depertemen Pendidikan Nasional Pusat Perbukuan, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta, hal 181
- Jawwad Ali, 2018, *Sejarah Arab sebelum Islam*, Pustaka Alvabet, tangerang
- William C. Chittick, 2000 *Jalan Cinta Sang Sufi: ajaran ajaran spiritual Jalaluddin Rumi*, Qalam, Yogyakarta
- S.H Nasr, 1974, *Jalal Al-Dinn Rumi*
- syekh Fadhullah Haeri, 2001, *Belajar Mudah Tasawwuf*, terj. Muh. Hasyim Assagaf , Jakarta: Lentera
- Cep Subhan, 2018, *Diwan*, Forum Bertukar Pikiran, Yogyakarta
- Haidar Baghir, 2006, *Dari Allah Menuju Allah*, Mizan, Jakarta
- Mulyadi Kertanegara, 2006, *Menyelami Lubuk Tasawuf*, Erlangga, Surabaya
- Pak R. Arief Ludiantoro H, *Penari Sufi*
- Sabilus Salikin (128): *Tarekat Maulawiyah Tarekatnya Rumi*, Alif.ID
- Haidar Bagir, 2016, *Mereguk Cinta Rumi*, Mizan, Jakarta
- Depertemen Pendidikan Nasional. *Ensiklopedi Islam*. (Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta :1993) hal, 183
- Subhan, cep, 2018, *semesta matsnawi melintas batas cakrawala kerinduan* (yogyakarta: forum bertukar pikiran
- William C. Chittik, 2000, *Jalan Cinta Sang Sufi*, Qalam, Yogyakarta
- Mulyono, Hendro. 2019. *Sejarah Berdirinya PP Maulana Rumi*. Diakses tanggal 10 Juli 2020
- Abror, H. Robby. 2020. *Tarian Darwis*. Mediamu. Diakses tanggal 10 Juli 2020 jam 16.00